

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti saat ini, Penggunaan berbagai alat dan mesin yang semakin modern menyebabkan karyawan tidak akan terlepas dari risiko yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja. Risiko ini dapat menimpa tenaga kerja kapan dan dimana saja, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang berkaitan seperti pengusaha, tenaga kerja dan manajemen (Wibowo, 2012).

Faktor bahaya yang tinggi akan selalu menyertai pada setiap pekerjaan, maka alat pelindung diri (APD) sangat diperlukan sebagai bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja. Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Jenis APD yang disediakan harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja baik pegawai tetap, kontrakan maupun sub kontraktor sesuai dengan job tittle masing-masing. Oleh karena itu APD sebaiknya melengkapi program pengendalian bahaya di lingkungan kerja dan berguna untuk meningkatkan safety behaviour para tenaga kerja masing-masing (Tarwaka, 2008).

Menurut Mangkunegara (2002) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat-alat pelindung diri. Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari hirarki pengendalian bahaya (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja disebut kecelakaan berhubung dengan hubungan kerja yang artinya kecelakaan tersebut terjadi akibat pekerjaannya baik yang terjadi di tempat kerja maupun hendak pergi/pulang dari tempat kerja. Dalam hal ini kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kondisi bahaya yang berkaitan dengan mesin, lingkungan kerja, proses produksi, sifat pekerjaan, dan cara kerja. Kecelakaan kerja bias juga terjadi akibat tindakan berbahaya yang dalam beberapa hal dapat dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh, keletihan dan kelelahan/kelesuan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman. Kecelakaan kerja tertinggi yaitu terjatuhnya pekerja dengan *Risk Level L (Low)* sebesar 52 % dan sub criteria kecelakaan kerja tertinggi yaitu pekerja terjatuh dari tangga dengan *Risk Level L (Low)* sebesar 52% (Sepang, 2013).

Sedangkan faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe human acts*), berupa tindakan manusia yang tidak mengalami keselamatan seperti tidak memakai Alat PelindungDiri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh alat atau barang tidak benar, sikap kerja yang tidak benar, bekerja di dekat alat yang berputar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Namun meskipun begitu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) (Notoatmodjo, 2012). Selain faktor manusia juga disebabkan factor lingkungan (*unsafe condition*), berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, cuaca, kebisingan, dan lantai kerja licin. Pengendalian risiko yang dapat dilakukan pada risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah inspeksi K3 harian untuk pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) lengkap, memperketat pengawasan manajemen terhadap pekerja yang tidak memakai alat pelindung

diri, menyediakan dan melengkapi rambu-rambu keselamatan di proyek konstruksi (Sepang, 2013).

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. (Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes, 2014).

Di Indonesia sendiri, menurut PT Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sepanjang tahun 2014 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja dengan persentasi pekerja yang tidak memakai peralatan yang safety sebanyak 32,12% (Jamsostek, 2014).

PT. Kerta Rajasa Raya di Sidoarjo perusahaan yang memproduksi karung, perusahaan ini bercabang ada 4 di Sidoarjo, Mojokerto, Jombang dan Nganjuk, untuk pusat perusahaannya sendiri ada di Sidoarjo. Produk yang dihasilkan karung, yang berbeda-beda kapasitasnya mulai dari 50kg sampai 1 ton. *Woven bag* karung yang berisi pupuk, beras, gula dengan kapasitas 50kg, *block bottom bag* karung yang berisi semen dengan kapasitas 50kg dan *jumbo bag* yang berisi pupuk, beras, gula dengan kapasitas 1 ton. Jumlah pekerja di PT. Kerta Rajasa Raya ada 1.000 pekerja. Jam kerja di perusahaan PT. Kerta Rajasa Raya ada 3 shift mulai jam pagi 07.00-15.00, 15.00- 23.00, 23.00-07.00.

Data pada perusahaan di PT Kerta Rajasa Raya menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kasus kecelakaan kerja untuk keseluruhan kecelakaan kerja di PT Kerta Rajasa Raya dengan prosentase 0,076%. Kecelakaan kerja juga meningkat selama 3 tahun terakhir yaitu antara Tahun 2016 hingga Tahun 2018 sebanyak 230 pekerja mengalami kecelakaan kerja, kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi di Divisi Jumbo Bag untuk Tahun 2016 sebanyak 0,05% pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, pada Tahun 2017 sebanyak

0,08% pekerja yang mengalami kecelakaan, dan Tahun 2018 sebanyak 0,12% pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan untuk Divisi Jumbo Bag selama 3 tahun dengan prosentase 0,072%, contoh kecelakaan kerja di divisi jumbo bag pada saat bekerja tangan terkena jarum jahit, punggung kaki kiri terkena mesin jahit, kaki kejatuhan plat besi, mata tergores bahan karung bagian tepi. Di perusahaan sendiri selain Divisi Jumbo Bag terdapat beberapa unit yang lain seperti : Extruder, Quality Control, Circular Loom, Dapur, Bengkel, Gudang, JB Gambar, JB Prees, JB Gulung (Sumber data sekunder dari perusahaan Kerta Rajasa Tahun 2016 sampai 2018).

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “STUDI TENTANG PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA DI DIVISI JUMBO BAG (UNIT PEMOTONGAN KARUNG) PT. KERTA RAJASA RAYA SIDOARJO TAHUN 2019”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi karung. Kasus kecelakaan kerja untuk keseluruhan di PT Kerta Rajasa Raya dengan prosentase 0,076%. Sedangkan untuk Divisi Jumbo Bag kecelakaan kerja meningkat selama 3 tahun dengan prosentase 0,072%. Faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, tindakan dan faktor lingkungan yang berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, suhu di ruang kerja yang panas, dan pencahayaan yang kurang.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalahnya adalah mengetahui perilaku pekerja tentang penggunaan APD pada divisi Jumbo Bag di PT. Kerta Rajasa Raya sidoarjo tahun 2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas maka rumusan masalahnya “Bagaimana keadaan penggunaan APD pada pekerja di Divisi Jumbo Bag PT. Kerta Rajasa Raya Sidoarjo tahun 2019”.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku pekerja tentang penggunaan APD pada Divisi Jumbo Bag di PT. Kerta Rajasa Raya Sidoarjo tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pekerja tentang penggunaan APD.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap pekerja tentang penggunaan APD.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tindakan pekerja tentang penggunaan APD.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi pekerja di perusahaan untuk menggunakan APD dan mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

#### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan mengenai jurnal penelitian tentang perilaku pekerja penggunaan APD di PT Kerta Rajasa Raya.

#### 3. Bagi Peneliti lain

Sebagai referensi dan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lanjut dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sesuai dengan saran.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan mengenai rendahnya penggunaan APD yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di perusahaan.